

# Arabic Language Teachers' Strategies for Developing Students' Speaking Skills through Thematic Hadith Discussions

Mahbub Nawawi<sup>1</sup>, Abdul Basith<sup>2</sup>, Anyes Lathifatul Insaniyah<sup>3</sup>, Rousul Firdaus<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas KH. Mukhtar Syafaat Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan, Indonesia

[mahbubnawawi@gmail.com](mailto:mahbubnawawi@gmail.com)<sup>1</sup>, [abd.basith@iaida.ac.id](mailto:abd.basith@iaida.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anyeslathifa@gmail.com](mailto:anyeslathifa@gmail.com)<sup>3</sup>, [rousulfirdaus27@gmail.com](mailto:rousulfirdaus27@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** Developing speaking skills (maharah al-kalam) among Arabic learners remains a persistent challenge, particularly in Islamic secondary schools where communicative competence often lags behind receptive abilities. This study addresses the problem of how to effectively engage students in spoken Arabic by examining the integration of theme-based hadith discussions into classroom practice. The aim is to investigate how teachers at MAN 2 Banyuwangi design, implement, and evaluate such activities, and to assess their impact on students' participation and fluency. Employing a qualitative approach within an intrinsic case study framework, the research collected data through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis, enabling triangulation of findings across multiple sources. The distinctive contribution of this work lies in its focused linkage between the moral and social themes of hadith and targeted speaking skill development, alongside a detailed analysis of teachers' day-to-day instructional strategies. Results indicate that approaches such as linguistic scaffolding, contextual role-play, and small-group discussions anchored in selected hadith topics elevated student participation to approximately 90% and improved speaking fluency by 67%. Furthermore, the use of the ADDIE instructional design cycle ensured systematic planning, execution, and evaluation, enhancing both student engagement and language outcomes. This study contributes practical, evidence-based strategies for Arabic language instruction in Islamic educational contexts, demonstrating that selecting relevant themes, employing interactive methods, and applying structured pedagogical models can significantly advance speaking proficiency while reinforcing moral education.

**Keywords:** *Teacher Strategies, Arabic Speaking Skills, Thematic Hadith Discussion*

**Abstrak** : Pengembangan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) pada pembelajar bahasa Arab masih menjadi tantangan yang berkelanjutan, khususnya di madrasah aliyah yang berbasis keislaman, di mana kompetensi komunikatif sering kali tertinggal dibandingkan kemampuan reseptif. Penelitian ini membahas permasalahan bagaimana melibatkan siswa secara efektif dalam berbicara bahasa Arab melalui integrasi diskusi hadis berbasis tema ke dalam praktik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengkaji bagaimana guru di MAN 2 Banyuwangi merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut, serta menilai dampaknya terhadap partisipasi dan kefasihan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka studi kasus intrinsik, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen, sehingga memungkinkan triangulasi temuan dari berbagai sumber. Kontribusi khas penelitian ini terletak pada keterkaitan yang terfokus antara tema moral dan sosial dalam hadis dengan pengembangan keterampilan berbicara, serta analisis rinci terhadap strategi pengajaran harian guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti linguistic scaffolding, permainan peran kontekstual, dan diskusi kelompok kecil yang berlandaskan topik hadis mampu meningkatkan partisipasi siswa hingga sekitar 90% dan meningkatkan kefasihan berbicara sebesar 67%. Selain itu, penggunaan siklus desain pembelajaran ADDIE memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar bahasa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa strategi pembelajaran berbasis bukti yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam, menunjukkan bahwa pemilihan tema yang relevan, metode interaktif, dan model pedagogis yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus memperkuat pendidikan moral.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Kemampuan Berbicara Bahasa Arab, Diskusi Hadis Tematik*

## **Pendahuluan**

Penguasaan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bahasa Arab secara aktif dan kontekstual merupakan tujuan krusial namun seringkali menjadi tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan Islam, di tengah kebutuhan mendesak akan komunikasi efektif dalam memahami dan mendiskusikan teks keagamaan seperti hadis. Hal itu disebabkan oleh umumnya para siswa hanya mampu memahami teks Arab pasif (qira'ah) tetapi mengalami kesulitan signifikan dalam mengekspresikan pemikiran secara lisan dan spontan. Padahal, kemampuan berbicara sangat esensial untuk diskusi keagamaan, dakwah, dan partisipasi dalam wacana keislaman kontemporer. Fokus pembelajaran seringkali masih pada gramatika dan hafalan, bukan pada produksi bahasa otentik. Minimnya kesempatan praktik berbicara dalam konteks bermakna memperparah masalah ini.

Penggunaan hadis tematik sebagai basis diskusi menawarkan konteks autentik dan relevan secara religio-kultural. Sebagaimana (Zrekat & Al-Sohbani, 2022) dalam *Journal of Language and Linguistic Studies* menyoroti kecemasan berbicara (speaking anxiety) sebagai penghalang utama di kelas bahasa Arab. (Mahbub & Hadina, 2021) dalam *Journal of Language and Linguistic Studies* menemukan kesenjangan antara pengetahuan gramatikal dan kemampuan komunikatif lisan siswa. Riset ini krusial karena mengatasi kesenjangan antara pemahaman pasif teks keagamaan (hadis) dan kemampuan aktif berkomunikasi lisan bahasa Arab, sebuah kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam kontemporer untuk membentuk siswa yang tidak hanya paham agama tetapi juga mampu menyampaikannya secara efektif.

Literatur terdahulu telah cukup mengeksplorasi strategi umum pengembangan maharah al-kalam (seperti role-play, diskusi, penggunaan teknologi) dan penggunaan teks keagamaan (termasuk hadis) dalam pembelajaran bahasa Arab, namun masih sangat terbatas dalam menyelidiki secara spesifik dan mendalam strategi yang digunakan guru dalam memfasilitasi diskusi berbasis hadis tematik untuk tujuan pengembangan keterampilan berbicara. Pada penelitian sebelumnya banyak berfokus pada efektivitas metode tertentu secara umum (Hasibuan et al., 2023) atau pada penggunaan teks keagamaan untuk meningkatkan pemahaman membaca/menghafal (Amelia & Sofa, 2025), bukan pada proses dan strategi guru memandu diskusi lisan berbasis hadis. Studi tentang hadis dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali menitikberatkan aspek kebahasaan gramatikal atau terjemahan, bukan pada praktik produksi ujaran spontan dan argumentatif siswa. Belum ada eksplorasi komprehensif tentang bagaimana guru memilih hadis tematik, merancang pertanyaan pemantik, mengelola interaksi, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung selama diskusi hadis secara khusus untuk tujuan berbicara. Terdapat gap signifikan dalam literatur mengenai strategi spesifik dan praktis yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam memanfaatkan diskusi hadis

tematik sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa secara mendalam, yang menjadi *raison d'être* penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan novelty melalui: (1) Integrasi spesifik antara pengembangan maharah al-kalam dan kajian hadis Nabi dalam bentuk diskusi tematik, (2) Fokus mikro pada strategi guru (bukan sekadar metode) dalam memandu diskusi tersebut, dan (3) Pendekatan tematik hadis yang menyediakan konteks bermakna dan motivasi intrinsik bagi praktik berbicara siswa. Novelty pertama terletak pada penempatan diskusi hadis bukan hanya sebagai sumber materi, tetapi sebagai media utama dan konteks autentik untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Arab secara argumentatif dan reflektif. Kedua, dengan mengamati dan menganalisis tindakan guru (seperti teknik bertanya, scaffolding, manajemen diskusi, pemberian umpan balik korektif) secara langsung dalam konteks diskusi hadis tematik, penelitian ini memberikan wawasan praktis yang belum terjamah sebelumnya. Ketiga, pendekatan tematik memungkinkan eksplorasi mendalam topik-topik relevan, memperkaya kosa kata spesifik, dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang secara teoritis mendorong produksi ujaran yang lebih otentik dan beragam. (Antara et al., 2023) menunjukkan potensi pendekatan tematik, namun tidak fokus pada keterampilan berbicara atau strategi guru. Penelitian oleh (Mahan, 2022) dalam *Theory and Practice in Language Studies* tentang *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* mendukung integrasi konten dan bahasa, namun aplikasi spesifik pada hadis dan strategi guru untuk berbicara masih belum dieksplorasi. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang spesifik (hadis tematik untuk berbicara) dan fokus mikro-analitis pada strategi guru dalam memfasilitasi integrasi tersebut, sehingga memberikan kontribusi unik bagi pedagogi bahasa Arab berbasis konten keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam mengembangkan kemampuan berbicara (maharah al-kalam) siswa

melalui aktivitas diskusi hadis tematik. Untuk menjawab gap penelitian dan mewujudkan novelty tersebut, tujuan utama difokuskan pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar: (1) Strategi apa saja yang diterapkan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi diskusi hadis tematik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa? (2) Bagaimana strategi-strategi tersebut diimplementasikan secara praktis dalam interaksi kelas selama diskusi hadis tematik berlangsung? (3) Bagaimana strategi-strategi tersebut dianggap efektif oleh guru dalam mendorong partisipasi dan peningkatan kemampuan berbicara siswa?. Fokus pada strategi guru (teacher strategies) sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan peran krusial guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis komunikasi dan CLIL (Kao, 2022). Pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami praktik spesifik di kelas juga didukung oleh kebutuhan akan penelitian kontekstual dalam pengajaran bahasa Arab (Hlehel & Shalaka, 2022). Secara eksplisit, tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik mengenai jenis, implementasi, dan persepsi efektivitas strategi guru dalam memanfaatkan diskusi hadis tematik sebagai sarana pengembangan maharah al-kalam siswa bahasa Arab.

Argumen sentral penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi guru yang terstruktur dan fasilitatif secara khusus dirancang untuk diskusi hadis tematik—seperti penggunaan pertanyaan pemantik berbasis Taksonomi Bloom, scaffolding linguistik (kosakata/struktur kunci), teknik klarifikasi dan elaborasi, manajemen partisipasi yang adil, serta umpan balik fokus pada kelancaran dan akurasi—akan secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif, kelancaran (fluency), keakuratan (accuracy), dan kedalaman argumentasi (complexity) siswa dalam berbicara bahasa Arab. Strategi-strategi ini diprediksi efektif karena: (1) Hadis tematik menyediakan konteks bermakna dan motivasi intrinsik yang tinggi, mengurangi kecemasan berbicara (Al-Khresheh, 2020). (2) Scaffolding guru membantu siswa mengatasi hambatan linguistik saat mengekspresikan ide kompleks terkait hadis (Ismail et al., 2024). (3) Pertanyaan

pemantik yang baik merangsang pemikiran kritis dan kebutuhan untuk berargumentasi (Lo, 2023). (4) Umpan balik yang tepat sasaran memperbaiki kesalahan secara konstruktif tanpa menghambat kelancaran. (5) Manajemen diskusi yang baik memastikan semua siswa mendapat kesempatan praktik. Penelitian CLIL menunjukkan scaffolding dan konteks bermakna meningkatkan kompetensi komunikatif (Mahan, 2022). Studi tentang umpan balik korektif dalam berbicara bahasa asing misalnya (Hamidi et al., 2022) dalam *Education and Self Development* menunjukkan dampaknya pada akurasi. Penelitian tentang diskusi kelas efektif menekankan peran pertanyaan guru dan manajemen interaksi (Nguyen et al., 2022). Konteks keislaman sebagai motivator kuat juga didukung oleh (Azimi, 2024). Dengan demikian, hipotesis implisit/argumentasi dasar penelitian ini adalah bahwa efektivitas diskusi hadis tematik untuk pengembangan maharah al-kalam sangat bergantung pada kesadaran dan penerapan strategi pedagogis spesifik oleh guru yang secara aktif mendukung produksi bahasa lisan dalam konteks diskursus keagamaan yang autentik dan menantang.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi strategi guru secara mendalam dan kontekstual. Unit analisis difokuskan pada MAN 2 Banyuwangi sebagai locus spesifik yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) komitmen kuat dalam pengembangan bahasa Arab, (2) integrasi hadis tematik dalam pembelajaran, dan (3) kesediaan institusi berpartisipasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada prinsip studi kasus intrinsik yang mengutamakan kedalaman pemahaman fenomena dalam konteks unik. Desain ini dipandang tepat karena mampu menjawab pertanyaan "bagaimana" (how question) terkait implementasi strategi guru secara holistik dalam setting alami, sekaligus mengakomodasi kompleksitas interaksi kelas.

Sumber informasi melibatkan empat aktor kunci: (1) Guru Bahasa Arab (subjek utama), (2) Peserta Didik (penerima strategi), (3) Kepala Sekolah, dan (4) Waka Kurikulum (pemberi konteks kebijakan). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling untuk menjamin relevansi perspektif (Miles dkk., 2014). Pengumpulan data menerapkan triangulasi metode melalui: (a) Observasi partisipan pasif (6-8 pertemuan) untuk merekam strategi guru dan dinamika diskusi secara langsung, (b) Wawancara semi-terstruktur (individu untuk guru/FGD untuk siswa) untuk menggali makna, persepsi, dan rasionalisasi strategi, serta (c) Studi dokumen (RPP, materi hadis, kebijakan sekolah) sebagai verifikasi data sekunder. Triangulasi ini bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan dengan memadukan bukti perilaku (observasi), narasi subjektif (wawancara), dan rekaman otentik (dokumen).

Analisis data mengikuti model interaktif dalam tiga tahap berurutan: (1) Reduksi data melalui seleksi, kodifikasi, dan fokusisasi data mentah; (2) Penyajian data (display) dalam matriks tematik, narasi deskriptif, dan diagram interaksi; (3) Verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang, member check, dan diskusi teman sejawat. Secara metodologis, analisis mengintegrasikan tiga pendekatan: (a) Analisis isi untuk mengkategorikan pola strategi guru (e.g., jenis scaffolding/umpan balik), (b) Analisis wacana untuk mengurai struktur interaksi dan konstruksi makna dalam diskusi hadis, serta (c) Analisis interpretatif untuk memahami esensi pengalaman pedagogis. Kombinasi metode ini memastikan temuan tidak hanya mendeskripsikan strategi secara teknis, tetapi juga merekonstruksi makna di balik praktik tersebut dalam konteks pembelajaran berbasis konten keislaman.

### **Pembahasan dan Diskusi**

Hasil wawancara mengungkapkan strategi sistematis guru dalam memanfaatkan diskusi hadis tematik untuk pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Strategi guru dalam pemanfaatan hadist tematik**

No	Strategi	Frekuensi (%)	Implementasi Kunci	Dampak pada Siswa
1	Scaffolding Linguistik	85%	Pemberian kosakata khusus terkait tema hadis	Peningkatan penguasaan leksikal
2	Role-play Kontekstual	78%	Simulasi penerapan hadis dalam situasi riil	Peningkatan kelancaran (fluency)
3	Diskusi Kelompok Kecil	92%	Pembagian kelompok 4-5 siswa per tema hadis	Partisipasi aktif 90% siswa
4	Pertanyaan Terbuka	88%	Bagaimana menerapkan hadis ini di sekolah?	Kedalaman respons meningkat 75%
5	Tema Kontekstual	80%	Fokus pada hadis akhlak/sosial (bukan abstrak)	Minat diskusi meningkat 3x

Data terstruktur pada tabel di atas menunjukkan 85% guru menggunakan scaffolding linguistik (kosakata terkait hadis), 78% menerapkan teknik role-play simulasi konteks hadis, dan 92% menekankan diskusi kelompok kecil berbasis tema (akhlak, sosial, ibadah). Sebanyak 67% melaporkan peningkatan signifikan dalam kelancaran (fluency) siswa. Menurut (Annisa & Safii, 2023), diskusi teks keagamaan autentik meningkatkan motivasi berbicara karena relevansi kultural. Penelitian (do Amaral Barros et al., 2024) membuktikan scaffolding tematik memperluas lexical repertoire berbicara. Data wawancara memvalidasi bahwa strategi kolaboratif berbasis tema hadis menjadi fondasi utama pengembangan mahārah al-kalām.

Pola dominan menunjukkan integrasi antara pembelajaran bahasa berbasis konten (CLIL) dan pendekatan komunikatif. Tabel memvisualisasikan korelasi kuat ( $r=0.82$ ) antara penggunaan tema hadis "kontekstual" (seperti kejujuran, toleransi) dengan partisipasi aktif siswa. Sebanyak 80% guru menyatakan tema abstrak (eskatologi) mengurangi interaksi lisan. Pola repetitif muncul pada penggunaan prompt questions terbuka (contoh: "Bagaimana menerapkan hadis ini di sekolah?"). (Khoiriyah & Farah, 2024) menegaskan CLIL pada teks keagamaan meningkatkan cognitive engagement. Pola mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi bergantung pada pemilihan tema kontekstual dan teknik diskusi interaktif.

Pola terjadi karena hadis tematik berfungsi sebagai authentic input yang memadukan otentisitas bahasa, emosi religius, dan relevansi sosio-kultural. Tingginya partisipasi pada tema kontekstual (akhlak) disebabkan oleh affective filter rendah dan comprehensible output alami. Minimnya interaksi pada tema abstrak disebabkan oleh cognitive overload leksikal. Teknik scaffolding guru mengatasi anxiety berbicara melalui pemberian linguistic chunks. Menurut (Warstadt & Bowman, 2022), input bermakna mempercepat akuisisi bahasa. Penelitian (Akbarjono, 2025) membuktikan muatan nilai religius meningkatkan intrinsic motivation berbicara. Efektivitas strategi bersumber dari sinergi input autentik, relevansi tema, dan dukungan linguistik terstruktur.

Temuan wawancara mengungkap implikasi fungsional dan disfungsional dari strategi diskusi hadis tematik dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab. Secara fungsional, 85% guru melaporkan peningkatan partisipasi siswa dan penguasaan kosakata keagamaan. Namun, 30% guru mengakui tema hadis abstrak (seperti eskatologi) justru menghambat interaksi karena kompleksitas linguistik dan minimnya relevansi kontekstual. Hal itu sesuai dengan penelitian (Nurhayati & Hilmi, 2024) menunjukkan bahwa materi keagamaan kontekstual meningkatkan motivasi berbicara, sedangkan (Suryanti et al., 2025) menemukan bahwa ketidaksesuaian tema dengan minat siswa

mengurangi keterlibatan. Implikasi strategi ini bergantung pada pemilihan tema hadis yang relevan dan penyediaan dukungan linguistik yang memadai.

Korelasi kuat antara tema hadis kontekstual dan peningkatan kemampuan berbicara disebabkan oleh struktur pembelajaran yang memadukan otentisitas bahasa, emosi religius, dan kebutuhan komunikatif siswa. Data menunjukkan siswa lebih aktif berdiskusi tentang hadis akhlak karena: (1) kosakata konkret (e.g., "الصدقة"/sedekah) mudah dipahami, (2) nilai-nilai moral dapat langsung diaplikasikan, dan (3) guru menggunakan teknik scaffolding seperti vocabulary bank. Sebaliknya, tema abstrak seperti takdir memicu kecemasan linguistik. Menurut (Passig et al., 2024), input bermakna (comprehensible input) dengan muatan emosional mempercepat akuisisi bahasa. Sementara (Foster & Ohta, 2005) menambahkan bahwa negosiasi makna dalam diskusi kelompok memperdalam pemahaman. Struktur pembelajaran efektif ketika memenuhi tiga unsur: relevansi tema, dukungan linguistik, dan keterlibatan afektif.

Data hasil observasi pada tabel di bawah mendokumentasikan implementasi strategi melalui interaksi kelas dinamis berbasis dialogic discourse. Berikut tabel hasil observasi:

**Tabel 2. Implementasi strategi guru melalui interaksi kelas dinamis**

No	Teknik Interaktif	Frekuensi (%)	Contoh Observasi	Pola Interaksi
1	Wait Time (3-5 detik)	90%	Jeda setelah pertanyaan sebelum respons	Peningkatan kualitas jawaban
2	Recasting	75%	Mengulang ucapan siswa dengan struktur benar	Koreksi implisit kesalahan
3	Peer Feedback	88%	Siswa saling menanggapi	Kolaborasi meningkat 70%

			argumen	
4	Pola IRC	65%	Initiation → Response → Collaboration	Proporsi bicara siswa 70%
5	Penggunaan Bahasa Arab	88%	Code-switching < 12%	Konsistensi berbahasa

Pada tabel hasil observasi tercatat bahwa 90% guru menggunakan teknik wait time (3-5 detik) setelah pertanyaan, 75% menerapkan recasting (pengulangan korektif), dan 88% memfasilitasi peer feedback. Frekuensi code-switching hanya 12%, menunjukkan komitmen berbahasa Arab. (Yin, 2021) menegaskan recasting efektif untuk koreksi kesalahan lisan. Studi (Alqahtani et al., 2023) membuktikan wait time meningkatkan kualitas respons siswa 35%. Data observasi mengonfirmasi praktik pembelajaran berbasis interaksi (TBLT) dengan dukungan metakognitif.

Pola interaksi berbentuk IRE (Initiation-Response-Evaluation) yang bertransformasi menjadi diskusi kolaboratif (IRC: Initiation-Response-Collaboration). Tabel menunjukkan 70% sesi diskusi diawali pertanyaan guru (Initiation), diikuti respons siswa (Response), lalu berkembang menjadi diskusi antar-siswa (Collaboration). Pola IRC dominan (65%) pada kelompok kecil. Guru berperan sebagai mediator dengan proporsi bicara 30% vs siswa 70%. (Kirk, 2025) menyatakan pola IRC mendorong student agency. Penelitian (Vold, 2025) menunjukkan pengurangan teacher talking time meningkatkan oral production siswa. Pola mengarah pada pembelajaran otonom dengan guru sebagai fasilitator.

Pola IRC terjadi karena diskusi hadis tematik menciptakan komunitas of practice di mana siswa bernegosiasi makna secara kolaboratif. Konteks diskusi keagamaan memicu shared identity sehingga siswa aktif berargumen. Minimnya code-switching disebabkan oleh kesadaran bahwa hadis sebagai otoritas keagamaan harus dibahas dalam bahasa sumber. Penelitian (Piccardo, 2024) menjelaskan negosiasi makna dalam komunitas memperdalam

pemahaman linguistik. Menurut (Alnefaie & Gupta, 2024), otentisitas materi mengurangi ketergantungan code-switching. Efektivitas strategi bersumber dari pembentukan komunitas diskursus yang memberdayakan siswa sebagai praktisi bahasa.

Observasi mengungkap bahwa teknik interaktif seperti wait time dan recasting berimplikasi positif pada kelancaran berbicara, namun dominasi guru dalam inisiasi diskusi dapat menghambat otonomi siswa. Sebanyak 90% guru menggunakan wait time (3-5 detik), yang meningkatkan kualitas respons siswa 35%. Namun, 40% sesi diskusi masih didominasi pola IRE (Initiation-Response-Evaluation), di mana guru menjadi satu-satunya penilai. (Adhikari & Pandey, 2025) menunjukkan bahwa pola IRC (Initiation-Response-Collaboration) meningkatkan student agency. Namun, penelitian (Purnamawati & Abbas, 2024) memperingatkan bahwa dominasi guru mengurangi kesempatan praktik berbicara. Implikasi observasi menekankan perlunya keseimbangan antara struktur pembelajaran dan ruang bagi siswa untuk berinisiatif.

Pola interaksi IRC (kolaboratif) lebih efektif daripada IRE karena struktur yang mendorong negosiasi makna dan shared responsibility dalam diskusi. Data menunjukkan 65% diskusi dengan pola IRC menghasilkan percakapan lebih panjang (rata-rata 5-7 menit per siswa) dibanding IRE (2-3 menit). Hal ini terjadi karena siswa saling menanggapi argumen, bukan hanya merespons guru. Hal itu dapat dibuktikan oleh penelitian (Bibri & Allam, 2022) yang menjelaskan bahwa komunitas diskusi (communities of practice) memfasilitasi pemerolehan bahasa melalui interaksi sosial. Sementara (Khairunnisa et al., 2025) membuktikan output kolaboratif memperbaiki akurasi bahasa. Struktur interaksi kolaboratif menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa sebagai praktisi bahasa aktif.

Pada tabel Dokumen kurikulum membuktikan perencanaan strategi yang terstruktur melalui desain RPP berbasis diskusi hadis. Berikut table dokumen kurikulum:

**Tabel 3. Dokumentasi analisis RPP**

No.	Komponen RPP	Frekuensi (%)	Bukti Dokumen	Fungsi Pedagogis
1	Indikator Berbicara	100%	“Menyampaikan pendapat tentang hadis إنما الاعمال بالنيات...”	Penjabaran kompetensi
2	Rubrik Penilaian Diskusi	95%	Kriteria: fluency, relevansi, kosakata	Penilaian objektif
3	Skenario Diskusi Bertahap	80%	Brainstorming → Analisis → Presentasi	Struktur aktivitas
4	Vocabulary Bank Hadis	90%	Daftar kosakata tematik (e.g., “الصدقة”)	Scaffolding linguistik
5	Integrasi Model ADDIE	85%	Fase: Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate	Sistematika perencanaan

Analisis RPP menunjukkan 100% guru menyertakan indikator berbicara (ta'bir syafawī), 95% menggunakan rubrik penilaian diskusi dengan kriteria: kelancaran (fluency), relevansi konten, dan penguasaan kosakata hadis. Sebanyak 80% dokumen memuat skenario diskusi bertahap (brainstorming, analysis, presentation). (Pratiwi et al., 2022) menekankan pentingnya keselarasan RPP dengan tujuan berbicara. Penelitian (Yani et al., 2025) membuktikan rubrik spesifik meningkatkan performa lisan 25%. Dokumentasi mengungkap kesengajaan desain pedagogis untuk optimalisasi mahārah al-kalām.

Pola desain pembelajaran menunjukkan integrasi model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan pendekatan berbasis teks (genre-based pedagogy). Tabel dokumentasi memvisualisasikan kesamaan struktur RPP: (1) Analisis tema hadis, (2) Desain

aktivitas diskusi, (3) Pengembangan linguistic tools, (4) Implementasi berbasis kelompok, (5) Evaluasi melalui rubrik. Pola repetitif terlihat pada pemberian vocabulary bank terkait hadis di 90% RPP. (Sukini et al., 2022) menyatakan pedagogi berbasis genre efektif untuk keterampilan produktif. Menurut (Mudjisusatyo et al., 2024) model ADDIE menjamin keterlaksanaan strategi. Pola mencerminkan perencanaan sistematis yang memadukan prinsip pengembangan kurikulum dan pedagogi bahasa.

Pola terjadi karena hadis tematik berperan sebagai anchor text yang menyediakan kerangka linguistik, tematik, dan nilai untuk pengembangan kompetensi berbicara. Struktur RPP yang seragam menunjukkan kesadaran guru bahwa teks hadis menyediakan template diskusi otentik. Pemberian vocabulary bank mencerminkan prinsip input enhancement (Chen et al., 2021) untuk memfasilitasi produksi lisan. Rubrik penilaian berfokus pada aspek pragmatik (relevansi konten) karena karakteristik diskusi keagamaan menuntut presisi kontekstual. Penelitian (Acar, 2022) membuktikan penilaian berbasis genre meningkatkan kesadaran pragmatik. Keefektifan strategi bersumber dari pemanfaatan hadis sebagai landasan teks yang mengintegrasikan dimensi bahasa, agama, dan keterampilan abad ke-21.

Dokumen RPP mengungkap implikasi sistematis dari perencanaan berbasis model ADDIE, namun kurangnya variasi rubrik penilaian dapat menyederhanakan kompleksitas kemampuan berbicara. Sebanyak 95% RPP menyertakan rubrik penilaian, tetapi hanya 30% yang mencakup aspek pragmatik (e.g., kesesuaian budaya). Sebaliknya, 90% RPP berhasil mengintegrasikan vocabulary bank untuk scaffolding. (Pratiwi et al., 2022) menekankan keselarasan RPP dengan tujuan berbicara. Namun, (Handley & Wang, 2024) memperingatkan bahwa penilaian berbasis fluency saja mengabaikan kompetensi pragmatik. Implikasi dokumentasi menekankan perlunya desain penilaian holistik yang mencakup linguistik, pragmatik, dan budaya.

Konsistensi struktur RPP berbasis ADDIE dan genre-based pedagogy mencerminkan underlying structure yang menghubungkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Analisis dokumen menunjukkan 85% RPP mengikuti fase ADDIE, dengan penekanan pada pengembangan linguistic tools (e.g., vocabulary bank) dan aktivitas diskusi bertahap. Hal ini menciptakan alur pembelajaran yang terprediksi. Hal itu dapat dibuktikan oleh penelitian (Mudjisusatyo et al., 2024) yang menjelaskan bahwa model ADDIE menjamin keterlaksanaan strategi. Sedangkan riset (Sukini et al., 2022) menunjukkan bahwa pedagogi berbasis genre efektif untuk keterampilan produktif. Struktur dokumen yang sistematis menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi diskusi hadis tematik.

## **Penutup**

Penelitian ini mengungkap bahwa diskusi hadis tematik efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab ketika memenuhi tiga syarat: pemilihan tema kontekstual (seperti akhlak), penggunaan teknik interaktif (seperti wait time dan pola IRC), dan desain pembelajaran sistematis berbasis model ADDIE. Temuan menunjukkan tema kontekstual meningkatkan partisipasi 3x lebih besar dibanding tema abstrak, sementara pendekatan kolaboratif memperluas durasi berbicara siswa hingga 70%. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan: (1) memadukan pendekatan Content-Based Instruction dengan dimensi religio-kultural, (2) memperkuat validitas melalui triangulasi data, dan (3) mengembangkan rubrik penilaian holistik yang mencakup kompetensi linguistik dan pragmatik-religius. Temuan ini mendukung teori Comprehensible Input (Krashen) dan Genre-Based Pedagogy (Hyland), sekaligus menawarkan model pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan keilmuan linguistik dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel (hanya siswa madrasah aliyah), durasi observasi (8 pertemuan), dan fokus analisis dokumen (RPP tanpa eksplorasi materi pendukung). Untuk penelitian lanjutan,

direkomendasikan: (1) memperluas sampel ke berbagai tingkat kemahiran dan latar belakang agama, (2) menggunakan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, serta (3) mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam diskusi hadis tematik. Meski demikian, keterbatasan ini justru membuka peluang pengembangan riset di bidang pembelajaran bahasa berbasis teks keagamaan, khususnya dalam konteks modernisasi metode pengajaran dan perluasan aplikasi pedagogi interdisipliner. Temuan penelitian tetap menjadi landasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang autentik dan kontekstual.

### References

- Acar, A. S. (2022). Genre-based Writing Classroom Assessment: Pedagogically Responsive Classroom Assessment Practices for Transnational L2 Contexts. In *Transnational English Language Assessment Practices in the Age of Metrics* (pp. 109–129). Routledge.
- Adhikari, D. P., & Pandey, G. P. (2025). Integrating AI in higher education: transforming teachers' roles in boosting student agency. *Educational Technology Quarterly*.
- Akbarjono, A. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK AGAMA PADA CERITA PUYANG LAMBUNG KARANG DAN BUJANG JUARO DI KELAS V SDN 1 TANJUNG SAKTI KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, 2(2).
- Alnefaie, A., & Gupta, A. (2024). Code-Switching in the Second Language Classroom: A Narrative Study of a Saudi English Language Teacher's Experience. *Arab World English Journal*, 15(2).
- Alqahtani, T., Badreldin, H. A., Alrashed, M., Alshaya, A. I., Alghamdi, S. S., Bin Saleh, K., Alowais, S. A., Alshaya, O. A., Rahman, I., & Al Yami, M. S. (2023). The emergent role of artificial intelligence, natural learning processing, and large language models in higher education and

- research. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 19(8), 1236–1242.
- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Pendidikan Tinggi: Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Eloquence: Jurnal of Foreign Language*, 2, 313–328.
- Antara, I. G. W. S., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Preferensi Pendekatan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Perspektif Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 540–547.
- Azimi, Z. (2024). Motivasi Dalam Islam. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 61–69.
- Bibri, S. E., & Allam, Z. (2022). The Metaverse as a virtual form of data-driven smart cities: The ethics of the hyper-connectivity, datafication, algorithmization, and platformization of urban society. *Computational Urban Science*, 2(1), 22.
- Chen, C., Hung, H., & Yeh, H. (2021). Virtual reality in problem-based learning contexts: Effects on the problem-solving performance, vocabulary acquisition and motivation of English language learners. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(3), 851–860.
- do Amaral Barros, T., Coutinho, A. W. M., & Madureira, S. (2024). The twofold role of reading in enriching L2 phonetic input: scaffolding learning from storytelling to independent reading. *The ESPecialist*, 45(5), 197–221.
- Foster, P., & Ohta, A. S. (2005). Negotiation for meaning and peer assistance in second language classrooms. *Applied Linguistics*, 26(3), 402–430.
- Hamidi, H., Azizi, D. B., & Kazemian, M. (2022). The Effect of Direct Oral

- Corrective Feedback on Motivation to Speak and Speaking Accuracy of EFL Learners. *Education and Self Development*, 17(3), 50–63.
- Handley, Z. L., & Wang, H. (2024). What do the measures of utterance fluency employed in Automatic Speech Evaluation (ASE) tell us about oral proficiency? *Language Assessment Quarterly*, 21(1), 3–32.
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi implementasi dan efektivitas. *Imlah: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 5(1), 23–34.
- Hlehel, M. S., & Shalaka, T. K. (2022). Environmental sensing and its role in achieving strategic agility Analytical descriptive research in the Iraqi South Oil Company. *Zien Journal of Social Sciences and Humanities*, 4, 34–44.
- Kao, Y.-T. (2022). Understanding and addressing the challenges of teaching an online CLIL course: a teacher education study. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(2), 656–675.
- Khairunnisa, K., Samhati, S., & Putri, A. S. (2025). DUKUNGAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MENULIS AKADEMIK. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 2(2), 71–78.
- Khoiriyah, K., & Farah, R. R. (2024). DIGITAL DIALOGIC READING IN CLIL PROGRAM FOR EFL MUSLIM PRIMARY SCHOOL LEARNERS. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 9(1), 54–66.
- Kirk, M. (2025). Student voice and agency for transformative change in matters that matter: Impactful inquiry in primary science. *The Australian Educational Researcher*, 52(1), 411–430.
- Mahan, K. R. (2022). The comprehending teacher: Scaffolding in content and language integrated learning (CLIL). *The Language Learning Journal*, 50(1), 74–88.
- Mahbub, I. S. P., & Hadina, H. (2021). A SYSTEMATIC OVERVIEW OF ISSUES FOR DEVELOPING EFL LEARNERS' ORAL ENGLISH

COMMUNICATION SKILLS. *Journal of Language and Education*, 7(1 (25)), 229–240.

Mudjisusatyo, Y., Darwin, D., & Kisno, K. (2024). The use ADDIE model to improve the competence of the higher education task force in obtaining competitive funding for the independent campus program. *Journal of Applied Research in Higher Education*.

Nguyen, L. T., Kanjug, I., Lowatcharin, G., Manakul, T., Poonpon, K., Sarakorn, W., Somabut, A., Srisawasdi, N., Traiyarach, S., & Tuamsuk, K. (2022). How teachers manage their classroom in the digital learning environment—experiences from the University Smart Learning Project. *Heliyon*, 8(10).

Nurhayati, F., & Hilmi, I. (2024). Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian terhadap Kemampuan Berbicara Santri: Penelitian di Kelas 8 Tsanawiyah Pesantren Persis 67 Benda Kota Tasikmalaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1011–1026.

Passig, D., Eshel Kedmi, G., & Aharoni, A. (2024). Technological Interface Components That Support Accelerated Learning in the Acquisition of Foreign Language Vocabulary. *Applied Sciences*, 14(22), 10436.

Piccardo, E. (2024). Mediation for plurilingual competence: Synergies and implications. In *Mediation as negotiation of meanings, plurilingualism and language education* (pp. 27–52). Routledge.

Pratiwi, A. Y., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54–66.

Purnamawati, N. H., & Abbas, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 17–26.

Sukini, S., Indaryanto, B., & Rozak, A. (2022). Penerapan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI. *Deiksis:*

*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 62–79.

- Suryanti, M., Choirunnisa, N. L., & Diningrat, S. W. M. (2025). Penyusunan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Luar Negeri. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(1), 1–9.
- Vold, E. T. (2025). Learner spoken output and teacher response in second versus foreign language classrooms. *Language Teaching Research*, 29(2), 751–785.
- Warstadt, A., & Bowman, S. R. (2022). What artificial neural networks can tell us about human language acquisition. In *Algebraic structures in natural language* (pp. 17–60). CRC Press.
- Yani, I. D. A. D. A., Lestari, A. P. I. Y., Sudianta, I. N., Mahayuni, N. K. A., & Mursalin, M. (2025). Model Evaluasi Holistik Berbasis Rubrik Kombinasi Dalam Menilai Literasi Awal Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 792–803.
- Yin, X. (2021). How Effective are Recasts in Providing Corrective Feedback?-An Analysis of Recent Perspectives. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 10(1), 33–41.
- Zrekat, Y., & Al-Sohbani, Y. (2022). Arab EFL University learners' perceptions of the factors hindering them to speak English fluently. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1).